

MASALAH SOSIAL DALAM NOVEL DAMAR KAMBANG KARYA MUNA MASYARI: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA SOCIAL PROBLEMS IN MUNA MASYARI'S DAMAR KAMBANG: A SOCIOLOGICAL STUDY OF LITERATURE

Zahra Dafiah*, Nurizzati

Universitas Negeri Padang

*Corresponding Author. Email: Zahradafia8@gmail.com

Abstrak

Masalah sosial merupakan persoalan yang harus dipahami dan dipelajari secara mendalam, khususnya dalam karya sastra yang kerap merefleksikan realitas kehidupan masyarakat. Mendeskripsikan bentuk, dampak, dan solusi masalah sosial pada salah satu karya sastra karangan Muna Masyari dengan judul *Damar Kambang* (selanjutnya disingkat DK) adalah tujuan penelitian ini. Masalah penelitian dikaji berdasarkan paradigma masalah sosial dalam sosiologi sastra. Data penelitian yang diperoleh dari karya Muna Masyari tersebut dipublikasikan oleh Kepustakaan Populer Gramedia pada Desember 2020. Pengumpulan data dilakukan melalui pembacaan novel secara intensif dan komprehensif, kemudian mengidentifikasi dan menandai perangkat bahasa yang merepresentasikan masalah sosial. Selanjutnya, menginventarisasi data menggunakan format. Penganalisisan data dilakukan dengan mengklasifikasikan data hasil inventarisasi dengan menggunakan format, lalu melakukan interpretasi data berdasarkan paradigma yang diterapkan. Data yang telah diinterpretasikan selanjutnya disimpulkan serta dilaporkan dalam bentuk tertulis. Hasil temuan meliputi (1) bentuk masalah sosial berupa kejahatan, disorganisasi keluarga, pelanggaran norma-norma masyarakat, masalah lingkungan hidup dan masalah birokrasi; (2) dampak masalah sosial berupa meningkatnya tingkat kriminalitas dan perpecahan kelompok; (3) solusi masalah sosial berupa tindakan preventif dan tindakan represif.

Kata kunci: karya sastra; novel; sosiologi sastra; masalah sosial; realitas sosial.

Abstract

Social problems are issues that must be understood and studied in depth, especially in literary works that often reflect the reality of people's lives. Describing the form, impact, and solution of social problems in one of the literary works by Muna Masyari entitled *Damar Kambang* (hereinafter DK) is the purpose of this research. The research problem is studied based on the paradigm of social problems in literary sociology. The research data obtained from Muna Masyari's work was published by Gramedia Popular Literature in December 2020. Data collection is done through intensive and comprehensive reading of the novel, then identifying and marking language devices that represent social problems. Furthermore, inventorying the data using a format. Data analysis is carried out by classifying the inventory data using the format, then interpreting the data based on the paradigm applied. The data that has been interpreted is then concluded and reported in written form. The findings include (1) forms of social problems in the form of crime, family disorganization, violation of community norms, environmental problems and bureaucratic problems; (2) the impact of social problems in the form of increasing crime rates and group divisions; (3) solutions to social problems in the form of preventive and repressive actions.

Keywords: literary works; novels; literary sociology; social problems; social reality.

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah rekaman kehidupan yang dihasilkan dari perpaduan realitas dan imajinasi pengarang. Karya sastra muncul karena adanya kerisauan, pemikiran, dan masalah hidup di tengah masyarakat yang menarik perhatian pengarang. Pengarang mengekspresikan hal tersebut melalui karyanya yang indah, dengan menggunakan bahasa yang komunikatif untuk menyampaikan pesan



kepada pembaca sehingga pembaca dapat mengetahui dan memahami polemik yang terjadi melalui membaca karya sastra. Satu diantara bentuk karya sastra lainnya yang kerap mengulas berbagai permasalahan kehidupan manusia secara mendalam ialah novel.

Novel adalah jenis prosa panjang, yang mengisahkan suatu cerita dengan karakter, latar, dan alur yang kompleks. Dalam novel, pengarang mengembangkan karakter, memperluas latar, dan meneliti tema secara mendalam. Nurgiyantoro (2017: 4) menyatakan novel sebagai karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia, berisi model kehidupan yang diidealkan, dan bersifat imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik seperti peristiwa, plot, penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lainnya yang bersifat imajinatif. Sementara itu, Atmazaki (2007:40) mengemukakan bahwa karya sastra yang disebut prosa fiksi khususnya novel mengalami perkembangan menjadi bacaan pembaca yang berperan besar mengubah sikap dan kesadaran terhadap kehidupan itu sendiri. Meskipun fiksi, novel sering kali terkait dengan kehidupan nyata dan di dalamnya kerap mengangkat masalah yang ada pada masyarakat yakni disebut dengan masalah sosial.

Masalah sosial diartikan sebagai suatu kondisi yang melanggar nilai, norma, atau hukum yang berlaku dalam masyarakat, sehingga mengganggu kesejahteraan individu maupun kelompok. Menurut Setiadi (2020: 414), masalah sosial terjadi ketika terdapat ketidakselarasan dalam kehidupan masyarakat, di mana sebagian individu atau kelompok tidak menjalankan peran dan fungsinya selaras dengan aturan dan kebiasaan yang diterima masyarakat. Munculnya masalah sosial tidak hanya menimbulkan dampak negatif, tetapi juga memerlukan solusi sistematis untuk meminimalisir atau mengatasinya. Kompleksitas masalah sosial inilah yang kerap menginspirasi pengarang untuk menyuarakan, mengkritik, atau merefleksikannya melalui karya sastra. Sebagaimana dikemukakan Damono (1978: 2), sastra tidak hanya merepresentasikan realitas kehidupan, tetapi juga menjadi medium untuk mengeksplorasi beragam persoalan sosial yang rumit dalam masyarakat.

Novel *DK* karya Muna Masyari merupakan karya sastra yang mengangkat kompleksitas masalah sosial. Novel *DK* membahas kehidupan masyarakat di sebuah desa yang diliputi pelbagai persoalan yang mengancam kesejahteraan individu dalam masyarakat. Salah satu masalah sosial yang menonjol dalam novel *DK* adalah kekerasan seksual, persoalan ini relevan dengan realitas sosial yang ada di Indonesia, di mana angka kasus kekerasan seksual masih dalam tingkat yang besar. Data tahun 2024 dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) menunjukkan adanya 31.947 kasus kekerasan seksual, dengan 27.658 korban perempuan dan 6.894 korban laki-laki. Dalam novel *DK*, pengarang juga menyoroti permasalahan perjudian, kekerasan fisik, birokrasi yang bermasalah, serta pelanggaran norma sosial dalam masyarakat yang memperkaya gambaran tentang kompleksitas realitas sosial yang ada di Indonesia. Atas dasar itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelbagai bentuk masalah sosial, dampak dari masalah sosial, dan solusi dari masalah sosial dengan menganalisis novel *DK* melalui pendekatan sosiologi sastra.

Sosiologi sastra adalah sebuah pendekatan yang mempelajari semua aspek kehidupan sosial manusia. Hal ini mencakup masalah pendidikan, ekonomi, politik, budaya, dan lainnya. Fokus kajian sosiologi sastra adalah manusia dalam masyarakat, secara khusus sosiologi sastra berusaha memahami bagaimana hubungan antarmanusia dan proses timbal balik dalam hubungan tersebut. Sebagaimana menurut Damono (1978: 2) yang menyatakan bahwa sosiologi sastra didefinisikan sebagai jenis kajian sastra yang mempelajari karya sastra dan menilainya dengan mempertimbangkan segi-segi sosial (kemasyarakatan). Penggunaan kajian sosiologi sastra dalam penelitian terhadap masalah sosial dalam novel *DK* sangat relevan karena kajian ini memandang karya sastra sebagai produk yang lahir dari, dipengaruhi oleh, dan merefleksikan kondisi sosial masyarakat. Sosiologi sastra menempatkan sastra dalam konteks hubungan timbal balik antara pengarang, teks, dan masyarakat. Menurut Wellek dan Warren (2016: 100) terdapat tiga kategori sosiologi sastra: sosiologi pembaca, sosiologi karya sastra, dan sosiologi pengarang. Sosiologi pengarang adalah semua aspek sosial yang berkaitan dengan pengarang karya sastra. Sosiologi karya sastra ialah ilmu yang mempelajari fenomena sosial yang ada di dalam karya sastra itu sendiri.

Sementara itu, sosiologi pembaca mengkaji seberapa besar pengaruh karya sastra terhadap kehidupan sosial. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan sosiologi karya sastra. Pendekatan sosiologi karya sastra membantu penulis memfokuskan penelitian untuk menganalisis karya sastra dari aspek masalah sosial yang terkandung dalam karya sastra. Lebih kepada intinya, untuk mengidentifikasi berbagai aspek yang tergolong ke dalam masalah sosial, maka penulis menerapkan teori masalah sosial menurut Soerjono Soekanto. Adapun teori ini memperjelas bentuk-bentuk dari masalah sosial, dampak dari masalah sosial, serta solusi dari masalah sosial.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji isu sosial dalam karya sastra menunjukkan relevansi dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini meliputi; penelitian terdahulu oleh Jalajat et al. (2022) dengan judul "Masalah Sosial dalam Novel *Gerhana Merah* Karya Muhammad Sholihin (Tinjauan Sosiologi Sastra)", menganalisis bentuk-bentuk masalah sosial berdasarkan teori Soerjono Soekanto dengan pendekatan sosiologi sastra. Penelitian ini menyoroiti enam bentuk permasalahan sosial, yaitu masalah kemiskinan, masalah disorganisasi keluarga, masalah kejahatan, masalah peperangan, masalah pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat

Penelitian terdahulu oleh Pramesthi et al. (2023) dengan judul "Masalah Sosial dalam Novel *Penyalin Cahaya* Karya Lucia Priandarini: Pendekatan Sosiologi Sastra", penelitian ini meneliti beragam permasalahan sosial yang muncul di dalam novel *Penyalin Cahaya* Karya Lucia Priandarini dengan menggunakan teori Soerjono Soekanto yang memfokuskan pada bentuk dan penyebab masalah sosial di novel. Penelitian ini mengidentifikasi enam jenis permasalahan sosial, yaitu kemiskinan, tindak kriminal, pelanggaran norma masyarakat, keretakan keluarga, persoalan remaja, serta isu birokrasi. Beragam masalah sosial tersebut muncul dalam novel akibat berbagai faktor yang berbeda pada masing-masing tokohnya.

Penelitian terdahulu oleh Yetriani dan Ismail (2023) dengan judul "Masalah Sosial dalam Novel *Surga Anjing Liar* Karya Adimas Immanuel" menganalisis tiga aspek masalah sosial yaitu bentuk-bentuk, penyebab, dan dampak masalah sosial berdasarkan teori Soerjono Soekanto dengan pendekatan sosiologi sastra. Penelitian ini menemukan enam kategori masalah sosial, yaitu kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, peperangan, pelanggaran norma masyarakat, masalah lingkungan, dan birokrasi. Permasalahan tersebut disebabkan oleh faktor ekonomi, biologis, dan psikologis. Dampak yang muncul meliputi peningkatan tingkat kriminalitas, kesenjangan sosial, perilaku menyimpang, serta tingginya angka pengangguran.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan yang telah disebutkan sebelumnya terletak pada objek yang diteliti dan fokus kajiannya. Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Jalajat et al. (2022), mengangkat novel *Gerhana Merah* karya Muhammad Sholihin sebagai objek penelitian. Sementara itu, Pramesthi et al. (2023), menganalisis novel *Penyalin Cahaya* karya Lucia Priandarini, dan Yetriani dan Ismail (2023), mengkaji novel *Surga Anjing Liar* karya Adimas Immanuel. Adapun dalam penelitian ini, penulis memilih novel *Damar Kambang* karya Muna Masyari sebagai objek studi. Selain perbedaan objek, fokus penelitian ini juga berbeda dimana ketiga penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada bentuk, penyebab, dan dampak masalah sosial, sedangkan penelitian ini mengkaji bentuk dan dampak masalah sosial, dan solusi yang ditawarkan pengarang dalam novel *DK*. Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar mengidentifikasi permasalahan dan konsekuensinya, melainkan juga menganalisis upaya penyelesaian yang dihadirkan dalam karya sastra tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam kajian sastra. Adapun penelitian ini menggunakan teori masalah sosial menurut Soerjono Soekanto dengan melalui pendekatan mimesis guna melihat hubungan antara karya sastra dengan realitas. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan mendeskripsikan objek penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

METODE PENELITIAN

Studi yang dilakukan ialah studi sastra. Studi sastra merupakan penelitian yang berupaya untuk mendapat perhatian terhadap masalah sastra dan pengetahuan yang sangat penting. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan mendeskripsikan

objek penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Data dalam studi ini berwujud kata, klausa, ungkapan atau kalimat yang terkandung dalam novel. Sumber data penelitian adalah novel *Damar Kambang* karya Muna Masyari yang diterbitkan oleh Keperpustakaan Populer Gramedia pada tahun 2020 di Jakarta. Novel ini terdiri atas 200 halaman, cetakan pertama dengan ISBN 978-602-481-456-4. Pengumpulan data dilakukan melalui pembacaan novel secara intensif dan komprehensif, lalu melakukan studi kepustakaan yang berkaitan dengan masalah penelitian yang terkandung pada objek penelitian, kemudian mengidentifikasi dan menandai perangkat bahasa yang merepresentasikan masalah sosial. Selanjutnya, menginventarisasi data menggunakan format. Penganalisisan data dilakukan dengan mengklasifikasikan data hasil inventarisasi dengan menggunakan format, lalu melakukan interpretasi data berdasarkan paradigma yang diterapkan. Data yang telah diinterpretasikan selanjutnya disimpulkan serta dilaporkan dalam bentuk tertulis.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data terdapat tiga hasil penelitian yaitu bentuk masalah sosial, dampak masalah sosial, dan solusi masalah sosial yang ditawarkan oleh pengarang dalam novel *Dk*. Berikut detail pembahasannya.

A. Bentuk-Bentuk Masalah Sosial

Menurut Soekanto (2013: 321-344) bentuk-bentuk masalah sosial terbagi menjadi sembilan yaitu masalah kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, peperangan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah kependudukan, masalah lingkungan hidup, dan masalah birokrasi. Dari hasil analisis, ditemukan lima bentuk masalah sosial yang terjadi dalam novel *DK*. Kelima bentuk masalah sosial tersebut terjabarkan sebagai berikut ini.

1. Kejahatan

Kejahatan merupakan segala tindakan yang menyimpang dari karakteristik umum atau norma yang berlaku dan bertentangan dengan hukum atau melanggar peraturan yang sah (Burlian, 2016: 32). Kejahatan dapat beragam bentuk, mulai dari berjudi, tindak kekerasan, kekerasan seksual, dan bentuk-bentuk lainnya yang merugikan. Salah satu penggambaran kejahatan dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“*Sampean* dengarkan saya, dia sudah mempertaruhkan rumah ini beserta seluruh isinya, dan kalah! Saya mengalahkannya!” Si Buntung mengelilingi suamiku dengan langkah pelan. “*Sampean* salah satu isi rumah ini, *taiye*? Jadi, mulai sekarang *sampean* ini bukan miliknya lagi! Tapi milik saya!” (Masyari, 2020: 8).

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dianalisis bahwa tindakan kejahatan yang digambarkan melalui tokoh Nom Samukrah dan Si Buntung adalah perjudian. Hal itu tergambarkan dari Nom Samukrah yang mempertaruhkan rumah beserta istrinya dalam pertandingan karapan sapi. Pada pertandingan tersebut, sapi yang dijagokan oleh Si Buntung lebih unggul dari sapi yang dijagokan oleh Nom Samukrah sehingga Si Buntung memenangkan pertarungan. Sebagai pemenang, Si Buntung memperoleh rumah dan istri lawannya sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya. Perbuatan yang dilakukan oleh Si Buntung dan Nom Samukrah merupakan gambaran dari tindakan kejahatan berupa perjudian, di mana kedua tokoh dengan sengaja mempertaruhkan sesuatu yang bernilai, meskipun menyadari risiko yang ada, demi memperoleh keuntungan secara cuma-cuma atau berdasarkan keberuntungan semata. Dalam novel *DK*, salah satu tokoh yang terlibat dalam perjudian yakni Nom Samukrah mengalami kemiskinan hingga rusaknya hubungan keluarga yang ditandai dengan perceraian Nom Samukrah dengan Marinten akibat kalah dalam perjudian tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perjudian menimbulkan pelbagai dampak negatif

bagi individu, keluarga, dan masyarakat secara luas. Jika dikaitkan dengan realitas sosial, di Indonesia sendiri praktik perjudian dianggap ilegal atau tidak bermoral karena bertentangan dengan norma agama dan hukum negara. Sebagaimana menurut Burlian (2016: 49) bahwa pada hakikatnya praktik perjudian bertentangan dengan ajaran agama, norma kesusilaan, dan nilai-nilai moral Pancasila, serta menimbulkan ancaman bagi kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

2. Disorganisasi keluarga

Disorganisasi keluarga merupakan perpecahan yang terjadi dalam lingkungan keluarga akibat kegagalan anggota keluarga dalam menjalankan peran dan kewajibannya masing-masing, sehingga menimbulkan masalah sosial. Penggambaran disorganisasi keluarga yang terkandung dalam novel *DK* dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Pun dirimu. Dalam usia empat belas tahun, orang tuamu telah merentangkan tali untuk mengikatmu dalam pernikahan dengan lelaki yang belum sepenuhnya kau kenal. Kau tunduk patuh, sebagaimana teman-temanmu yang lebih dulu menerima keputusan serupa.
(Masyari, 2020: 12)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dianalisis bahwa disorganisasi keluarga terjadi akibat dari kegagalan tokoh Madlawi sebagai kepala keluarga dalam menjalankan kewajibannya untuk melindungi dan memperjuangkan hak-hak kewajiban anggota keluarga. Hal ini terlihat dari tokoh Madlawi yang memilih untuk menikahkan anaknya yakni Cebbhing yang masih belia dari pada memberikan pendidikan serta dukungan yang diperlukan untuk tumbuh dan berkembang anak dengan baik, meski pun Madlawi secara finansial mampu untuk memenuhi hak-hak anaknya untuk melanjutkan pendidikan. Keputusan tersebut merupakan bentuk dari ketidaktegasan Madlawi sebagai kepala keluarga dalam meninggalkan kebiasaan pernikahan dini yang ada di lingkungannya atau tidak dapat memilah antara tradisi yang membangun dan yang membelenggu. Pernikahan dini yang digambarkan pada kutipan di atas berpotensi memunculkan berbagai dampak negatif, seperti tingginya angka putus sekolah, kemiskinan, masalah kesehatan masyarakat, dan dampak negatif lainnya.

3. Pelanggaran Terhadap Norma-norma Masyarakat

Pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat adalah perbuatan yang menyimpang dari aturan atau nilai-nilai yang telah disepakati dalam suatu kelompok sosial atau masyarakat. Norma sosial berfungsi untuk mengatur perilaku, menciptakan ketertiban, dan menjaga stabilitas dalam masyarakat. Penggambaran pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Aku mendesah-desah geli. Menggeliat dengan kepala mendongak. Mataku memejam. Kadang merintih tertahan, meremas rambutnya. Dia semakin buas. Remasan tangannya mulai berkekuatan penuh irama. Cukup lama bermain-main di sana, sebelum mulutnya menyusur lebih ke bawah lagi. Tubuhku terdorong rebah. Kami terguling ke kasur. Ranjang berdenyit. Dia mengerang lirih seperti hewan hendak menerkam. (Masyari, 2020: 91)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dianalisis bahwa adanya tindakan yang melanggar norma kesusilaan yang berlaku di masyarakat, yaitu melakukan aktivitas seksual antara laki-laki dan perempuan yang tidak terikat dalam ikatan pernikahan. Aktivitas seksual di luar pernikahan tersebut dilakukan oleh Kacong dan Cebbhing. Perbuatan yang dilakukan oleh kedua tokoh ini merupakan tindakan yang bertentangan dengan nilai moral dan etika yang dijunjung tinggi dalam masyarakat, serta ajaran agama yang mengatur hubungan seksual hanya boleh terjadi dalam ikatan

pernikahan yang sah. Sebagaimana menurut Setiadi (2020: 91) bahwa dalam tatanan nilai dan norma sosial, hubungan seksual umumnya hanya dapat diterima apabila dilakukan melalui proses yang sah menurut norma susila, agama, dan hukum yang berlaku. Bahkan, seliberal apapun suatu bangsa tetap mengakui bahwa pernikahan adalah jalan terbaik untuk melakukan hubungan seksual.

4. Masalah Lingkungan Hidup

Masalah lingkungan hidup dapat dipahami sebagai ketidaksesuaian atau gangguan yang terjadi antara unsur-unsur dalam lingkungan, baik lingkungan fisik berupa benda mati di sekitar manusia, lingkungan biologis yang terdiri dari organisme hidup, maupun lingkungan sosial yang meliputi individu atau kelompok di sekitar manusia yang menyebabkan terganggunya keseimbangan dan fungsi lingkungan tersebut. Penggambaran masalah lingkungan hidup dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Pasar Blumbungan tidak seramai Pasar Karang Penang. Menjelang tengah hari begini sudah mulai sepi. Pedagang yang tumpah ke pinggir jalan tinggal bekasnya. Tumpukan batok kelapa, potongan batang tandan pisang, cabai rawit yang sudah busuk, sampah daun jati, dan daun pisang, semua berserakan. (Masyari, 2020: 83)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dianalisis bahwa pencemaran lingkungan terjadi sebagai akibat dari aktivitas manusia. Hal ini tergambar melalui sampah bekas berjualan yang berserakan di pinggir jalan, menunjukkan adanya ketidakdisiplinan pedagang dalam membersihkan area jualannya setelah beraktivitas serta ketidakteraturan dalam membuang sampah pada tempat yang seharusnya. Pada dasarnya sampah-sampah yang dibiarkan berserakan tersebut dapat menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan kumuh, menimbulkan bau tidak sedap, mengganggu kenyamanan pengunjung, serta berpotensi menjadi sumber penyakit akibat berkembangnya mikroorganisme berbahaya. Jika dikaitkan ke dalam realitas sosial, penumpukan sampah organik di area pasar yang digambarkan dalam novel ini merupakan salah satu permasalahan utama yang masih dapat ditemui di beberapa pasar tradisional yang ada di Indonesia.

5. Masalah Birokrasi

Birokrasi merupakan seperangkat aturan yang dijalankan oleh pegawai pemerintahan guna menertibkan pelaksanaan kebijakan pemerintah dan menyediakan layanan yang dibutuhkan masyarakat. Namun, birokrasi dapat menjelma menjadi masalah sosial ketika adanya praktik-praktik kotor yang mencoreng integritas dan keadilan. Penggambaran masalah birokrasi dalam novel *DK* dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Celurit yang lain lagi menyimpan sejarah berdarah, dijadikan senjata membela hak dan harga diri ketika petaruh yang dikalahkan tak mau menyerahkan motor taruhan, Yamaha RX 135 hitam. Untung lawannya hanya putus tangan serta luka-luka di pipi dan dada. Suamiku kemudian menjual dua ekor sapi untuk tebusan damai pada polisi. (Masyari, 2020: 5)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dianalisis bahwa terdapat praktik penyalahgunaan wewenang aparat kepolisian dalam menangani kasus kekerasan yang terjadi antara Nom Samukrah dan Si Buntung. Polisi yang seharusnya menjaga keamanan dan menegakkan hukum justru memanfaatkan posisinya untuk memeras dengan meminta uang tebusan agar pelaku terhindar dari proses hukum. Penyuaipan yang dilakukan pelaku terhadap aparat kepolisian tersebut menimbulkan ketidakadilan sosial, karena Si Buntung sebagai korban kekerasan tidak mendapatkan perlindungan hukum yang semestinya, sementara pelaku dapat membeli keadilan

melalui suap. Praktik penyuaipan dalam birokrasi kepolisian merupakan salah satu masalah sosial yang signifikan, karena menghambat proses reformasi dan memperlemah keyakinan masyarakat terhadap badan penegak hukum.

B. Dampak Masalah Sosial

Apabila permasalahan sosial terjadi, maka akan menimbulkan dampak. Pada novel *DK*, dampak masalah sosial terlihat melalui meningkatnya tingkat kriminalitas dan perpecahan kelompok. Penjabaran masing-masing sebagai berikut ini.

1. Meningkatnya Tingkat Kriminalitas

Meningkatnya tingkat kriminalitas sebagai dampak masalah sosial tidak dapat dipisahkan dari kompleksitas permasalahan yang terjadi dalam masyarakat. Fenomena ini muncul sebagai akibat akumulasi berbagai faktor, seperti kemiskinan, pengangguran, lemahnya sistem penegakan hukum, serta degradasi moral yang dapat mendorong seseorang mengabaikan norma dan melanggar hukum yang berlaku. Kriminalitas atau kejahatan kerap merugikan masyarakat bahkan negara, mulai dari mengancam ketertiban, keamanan, hingga kesejahteraan sosial secara keseluruhan. Penggambarannya dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Lelaki yang bersama Si Buntung menengahi, “Tunggu! Apa sampean tidak malu? Dulu sampean menebas tangannya karena ingkar janji. Sekarang, apa bedanya dia dengan sampean?”
“Dia licik saat menawarkan taruhan!” (Masyari, 2020: 131)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dianalisis bahwa terjadinya konflik antar anggota masyarakat akibat adanya taruhan atau perjudian yang tidak sesuai dengan kesepakatan. Konflik tersebut digambarkan melalui tokoh Si Buntung dan Nom Samukrah. Di mana konflik berkembang menjadi kekerasan fisik menggunakan senjata tajam yang menyebabkan tokoh Si Buntung mengalami kecatatan berupa kehilangan salah satu tangannya. Oleh karena itu, konflik yang terjadi antara tokoh Si Buntung dan Nom Samukrah menyumbang dan menambah angka kriminalitas.

Meningkatnya tingkat kriminalitas yang digambarkan melalui konflik akibat perjudian yang terkandung dalam novel *DK* jika dikaitkan dengan realitas sosial yang ada di tengah masyarakat masih relevan dengan fenomena sosial saat ini. Dikutip dari situs Tempo.co (2024), saat ini perjudian di Indonesia telah berkembang menjadi judi online, perkembangannya yang pesat secara sistematis dan masif membuat Indonesia memasuki darurat judi online. Keberadaan masalah sosial berupa judi online kini memunculkan berbagai bentuk kriminal turunan, seperti pencurian uang perusahaan, peningkatan kasus bunuh diri, dan pembunuhan di antara anggota keluarga. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa meningkatnya tingkat kriminalitas sebagai dampak masalah sosial berupa perjudian yang tergambarkan dalam novel *DK* masih relevan dengan isu perjudian yang terjadi di Indonesia saat ini.

2. Perpecahan Kelompok

Perpecahan kelompok merupakan suatu kondisi di mana adanya konflik antarindividu maupun kelompok akibat dari ketidakmampuan masing-masing anggota masyarakat untuk beradaptasi dengan nilai-nilai baru, perubahan budaya, dan hubungan sosial yang berkembang. Perpecahan kelompok menimbulkan ketegangan antar masyarakat, rasa tidak nyaman, dan mengurangi solidaritas. Penggambarannya dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Aku tidak mempermasalahkan perbedaan tradisi di sana, asal mereka mengikuti tradisi pernikahan di sini! Kalau tidak, jangan pernah berniat mengawini Cebbhing!” tegas Madlawi. (Masyari, 2020: 25)

Merujuk pada kutipan di atas, dapat ditinjau bahwa terjadi perselisihan antara keluarga mempelai wanita dengan keluarga mempelai pria yang dilatarbelakangi oleh perbedaan tradisi. Konflik tersebut merupakan dampak dari masalah sosial berupa disorganisasi keluarga. Kurangnya komunikasi antara keluarga Cebbhing dan keluarga Kacong terkait tradisi hantaran pernikahan yang berlaku di Desa Karang Penang, tempat keluarga mempelai wanita tinggal, menjadi penyebab utama terjadinya kesalahpahaman. Keluarga Kacong, yang berasal dari Desa Blumbungan hanya membawa hantaran pernikahan sesuai dengan tradisi yang berlaku di daerah mereka. Akibatnya, hantaran pernikahan tersebut tidak sesuai dengan tradisi yang diharapkan oleh keluarga mempelai wanita di Desa Karang Penang. Ketidaksesuaian ini memicu perselisihan yang menimbulkan ketegangan antara kedua kelompok masyarakat dari desa yang berbeda, sehingga hubungan antarindividu maupun antarkelompok menjadi terpecah dan terjadi ketidakharmonisan dalam masyarakat.

C. Solusi Masalah Sosial

Masalah sosial merupakan persoalan serius yang memerlukan suatu tindakan untuk mengatasinya, hal tersebut dikarenakan masalah sosial dapat membawa dampak negatif pada kesejahteraan individu dan masyarakat. Soekanto (2012: 348) menyatakan bahwa dalam mengatasi masalah sosial diperlukan tindakan yang tepat, hal ini dapat dilakukan dengan pendekatan preventif dan represif. Dalam novel DK, solusi masalah sosial yang ditawarkan oleh pengarang tergambar melalui tindakan preventif dan tindakan represif. Uraianya sebagai berikut ini.

1. Tindakan Preventif

Tindakan preventif merupakan upaya yang dilakukan guna mencegah munculnya masalah sosial di masyarakat. Upaya ini dilakukan sebelum masalah tersebut terjadi dengan cara mengurangi kemungkinan terjadinya pertemuan antara niat dan kesempatan. Bentuk pelaksanaannya meliputi pemberian nasihat, himbauan, penyuluhan, serta berbagai usaha lain yang bersifat membimbing dan mengarahkan. Penggambarannya dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

"Adanya perselisihan itu wajar dalam keluarga, karena satu sama lain sering berbeda selera. Carilah penyelesaiannya tanpa harus memaksakan kesamaan, sebelum terjadi keretakan yang bisa mengundang perceraian. Hidup sekali, kalau bisa menikah juga cukup sekali, seperti pohon pisang, hidup untuk berbuah sekali saja!" (Masyari, 2020: 36)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dianalisis bahwa nasihat yang diberikan dari seorang perias kepada calon pengantin tentang pernikahan merupakan sebuah upaya mencegah terjadinya perceraian. Perias pengantin memberi nasihat bahwa perbedaan pendapat dalam rumah tangga adalah hal yang wajar dan menekankan pentingnya mengupayakan kesepakatan yang bermanfaat bagi kedua belah pihak. Perias juga mengingatkan bahwa ketidakmampuan mengelola suatu masalah dapat mengakibatkan keretakan yang berujung pada perceraian. Hal ini adalah nasihat sekaligus peringatan untuk selalu mengutamakan komunikasi dan mencari solusi dalam berumah tangga sebelum hal-hal yang tidak diinginkan terjadi seperti perceraian. Nasihat pernikahan tersebut merupakan implementasi tindakan preventif untuk mencegah sekaligus mengurangi tingginya angka perceraian, di mana perceraian bentuk dari perpecahan keluarga yang termasuk ke dalam masalah sosial.

2. Tindakan Represif

Represif merupakan tindakan memberi efek jera setelah terjadinya penyimpangan atau pelanggaran. Menurut Nurdjana (2009: 293) tindakan represif dilakukan dengan memberikan hukuman atau sanksi kepada orang yang melanggar. Sanksi tersebut diberikan dengan tujuan memulihkan keseimbangan atas kondisi sosial masyarakat yang mengalami gangguan akibat

deviasi sosial atau pelanggaran terhadap hukum. Ilustrasi mengenai tindakan represif dapat ditemukan dalam kutipan ini.

Pahitnya perjalanan hidup kami yang berujung pada pengapnya jeruji serasa lunas dengan kebahagiaan hari ini. (Masyari, 2020: 197)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dianalisis bahwa hukuman penjara dijatuhi kepada Kacong dan Cebbhing atas tindakan kejahatan berupa penghilangan nyawa Nom Samukrah. Hukuman berupa penahanan merupakan implementasi dari tindakan represif resmi, adapun sanksi atas tindakan penghilangan nyawa tercantum pada pasal 338 KHUP (Moeljanto, 2021: 123). Tindakan ini merupakan bentuk pengawasan resmi yang dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang sah. Hukum sebagai instrumen kontrol sosial mengatur perilaku masyarakat melalui aturan dan sanksi yang diterapkan. Selain itu, hukum dapat memberikan pedoman dan mengatur interaksi sosial, serta memberikan perlindungan terhadap individu dan masyarakat dari tindakan yang merugikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi terhadap masalah sosial yang terkandung pada novel *DK* karya Muna Masyari, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut ini. Pertama, dalam novel ditemukan bentuk-bentuk masalah sosial berupa kejahatan, disorganisasi keluarga, pelanggaran norma-norma kemasyarakatan, masalah lingkungan hidup dan masalah birokrasi. Kedua, dalam novel ditemukan dampak dari masalah sosial berupa meningkatnya tingkat kriminalitas, dan perpecahan kelompok. Ketiga, dalam novel yang diteliti ditemukan solusi dari masalah sosial berupa tindakan preventif berupa nasihat dan tindakan represif berupa hukuman penjara. Dengan demikian, penelitian ini mencapai ketiga tujuan utama, yakni mendeskripsikan bentuk-bentuk, dampak, dan solusi dari masalah sosial yang terkandung dalam novel *Damar Kambang* berdasarkan tinjauan sosiologi sastra.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian sastra, khususnya dalam ranah sosiologi sastra, dengan menunjukkan bagaimana karya sastra dalam hal ini *DK* karya Muna Masyari dapat merefleksikan kompleksitas masalah sosial dalam masyarakat. Penelitian ini memperkaya pemahaman pembaca mengenai bentuk-bentuk masalah sosial yang meliputi kejahatan, disorganisasi keluarga, pelanggaran norma, masalah lingkungan, dan birokrasi, serta dampaknya terhadap kehidupan sosial seperti meningkatnya kriminalitas dan perpecahan kelompok. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan peran karya sastra sebagai media edukatif melalui penyajian solusi masalah sosial, baik preventif maupun represif yang ditawarkan oleh pengarang. Penulis merekomendasikan karya sastra yang ditulis oleh Muna Masyari untuk diteliti karena karyanya sarat mengangkat isu sosial yang juga menarik untuk diteliti dari berbagai aspek. Sebagai penutup, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji karya sastra dari sudut pandang masalah sosial, serta mendorong apresiasi yang lebih luas terhadap peran sastra dalam membentuk kesadaran kritis terhadap berbagai persoalan di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Burlian, P. (2016). *Patologi Sosial* (edisi pertama). Jakarta: Bumi Sosial.
- Damono, Sapardi Djoko. (1994). *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Jelajat, et al. (2022). Masalah Sosial dalam Novel Gerhana Merah Karya Muhammad Sholihin (Tinjauan Sosiologi Sastra). *Jambura: Journal of Linguistics and Literature*, 3(2), 29–42.
- Masyari, M. (2020). *Damar Kambang* (edisi pertama). Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

- Moeljanto. (2021). *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana* (edisi ketiga puluh empat). Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurdjana. (2009). *Hukum dan Aliran Kepercayaan Menyimpang di Indonesia* (edisi pertama) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pramesthi, E. A., Sutanto, E., & Waslam. (2023). Masalah sosial dalam novel *Penyalin Cahaya* karya Lucia Priandarini: Pendekatan sosiologi sastra. *Jurnal Bastra*, 8(2).
- Semi, Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Setiadi, Elly M. (2020). *Pengantar Ringkas Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial (Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya)* (edisi pertama). Jakarta: Kencana.
- Simfoni PPA. (2024) Data Kasus Kekerasan. Retrieved April 28, 2025, from Simfoni PPA website: <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu pengantar* (edisi keempat puluh empat) Jakarta: Rajawali Press.
- Tempo. (2024). Indonesia Darurat Judi Online, Menurut Penelitian Berikut Penyebab dan Dampaknya. Retrieved April 23, 2025, from Tempo.co website: <https://www.tempo.co/arsip/indonesia-darurat-judi-online-menurut-penelitian-berikut-penyebab-dan-dampaknya--45813>
- Wellek, R., & Warren, A. (2016). *Teori Kesusastraan* (edisi keenam). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yetriani, & Nasution, M. I. (2023). Masalah sosial dalam novel *Surga Anjing Liar* karya Adimas Immanuel. *PERSONA: Language and Literary Studies*, 2(2), 363–371.